

CARD SORT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATINEGARA

Susilowati

SMP Negeri 1 Jatinegara

ABSTRAK

Tujuan dari best practice ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara, (2) Mendeskripsikan penerapan langkah-langkah model pembelajaran Card Sort materi ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara masih sangat rendah sehingga belum dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Setelah penulis menerapkan model pembelajaran Card Sort pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara, hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PAI.

Kata Kunci: *Card Sort, Hasil Belajar, PAI*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran PAI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai - nilai keyakinan keagamaan, dan salah satu dari materi terpenting dalam pembelajaran bagi siswa sebagai pedoman hidup adalah memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Islam, mengajarkan prinsip-prinsip hidup dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, serta terdapat tata aturan kehidupan yang harus dijalankan oleh umatnya, baik hubungan antara manusia dengan Rabbnya ataupun hubungan antara manusia dengan manusia yang lain.

Materi Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis, serta menerjemahkan Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surah-surah pendek tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataan yang ada dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jatinegara belum adanya inovasi pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal, menemukan adanya permasalahan hasil belajar PAI yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah dengan menerapkan

model pembelajaran card sort pada pembelajaran PAI khususnya ilmu tajwid. Dengan penerapan model card sort ini menuntut kreatifitas guru untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik, variatif dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penulisan *Best Practice* ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi ilmu tajwid pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara?. (2) Bagaimanakah penerapan langkah-langkah pembelajaran *Card Sort* materi ilmu tajwid pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara?.

Tujuan penulisan *Best Practice* ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara, (2) Mendeskripsikan penerapan langkah-langkah model pembelajaran *Card Sort* materi ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. (Samsul Nizar. 2001: 92).

Dalam praktek sehari-hari orang sering kali mencampur adukan antara pengertian "pengajaran" dan "pendidikan" atau "mengajar" dan "mendidik" agama. Sebenarnya keduanya memiliki pengertian yang berbeda, walaupun terdapat hubungan yang erat.

Dengan demikian pengajaran agama hanya berorientasi pada penanaman ilmu pengetahuan agama, bukan jadi orang yang taat beragama. Sedangkan kalau pendidikan agama, orientasinya adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu pengetahuan dan beramal shalih.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai kholifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut UU RI No. 20 th 2003 tentang SISDIKNAS, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Dalam pendidikan agama Islam tujuan yang paling utama adalah dalam hal keimanan karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini. Allah telah menjelaskan dalam surat Adz-Dzariat ayat 56 bahwa tujuan Allah SWT menciptakan jin dan manusia adalah agar mereka mengabdikan kepada Allah SWT.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2004: 140), ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan meliputi Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya serta lingkungannya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran PAI kelas VIII pada tingkat SMP meliputi: al-Qur'an (tajwid), akidah, akhlak, ibadah, muamalah dan sejarah, dan ini ditempuh setiap satu semester.

Hakikat Belajar

Banyak definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut:

1. Oemar Malik Psikologi Belajar Mengajar (2010: 87) dalam bukunya mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Thursan Hakim dalam bukunya Belajar Secara Efektif (2002: 98) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir dan kemampuan lain

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil yang dicapai oleh siswa

Model Pembelajaran Card Sort

Pembelajaran *card sort* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kerja kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif, siswa diarahkan untuk dapat juga bekerja, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu. Strategi belajar *card sort* adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa mempelajari akademik dan hubungan sosial.

Pada pembelajaran *card sort* terdapat saling ketergantungan positif diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Strategi pembelajaran *card sort* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better*

together”, yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suatu yang kondusif dimana siswa dapat memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta ketrampilan-ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Pembelajaran *card sort* dikenal dengan pembelajaran secara kelompok. Secara sederhana belajar secara kooperatif adalah menempatkan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas.

Melalui strategi pembelajaran *card sort*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan dapat pula belajar dari siswa lainnya., dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Dengan interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berfikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. Strategi pembelajaran *card sort* memungkinkan semua siswa dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan, pada saat itu pula siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Pada strategi pembelajaran *card sort*, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam PBM, tetapi berperan sebagai mediator, stabilisator, dan manajer pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

Kondisi Awal

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jatinegara belum ada inovasi pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uangan harian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal, menemukan adanya permasalahan hasil belajar PAI yang belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PAI kelas VIII sebesar 70.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah dengan menerapkan model pembelajaran *card sort*. Untuk itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *card sort* pada materi hukum bacaan mad agar dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara.

Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Menentukan materi yang akan dibahas,

Adapun sub materinya yaitu: a) Mad Thabi'i, b) Mad Far'i (Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfasil, Mad Aridlissukun, Mad Layin, Mad Iwad)

Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)

Menyusun lembar observasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Alat pengumpulan data berupa kisi-kisi Instrumen Observasi keaktifan.

Berdasarkan kisi-kisi lembar observasi tersebut, kemudian menjumlah skor perolehan untuk setiap siswa. Selanjutnya untuk menentukan tingkat kesenangan dalam pembelajaran dibuat kriteria seperti tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan

No	Rentang Skor Perolehan	Kriteria
1	0% - 20%	Tidak aktif
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Kurang Aktif
4	61% - 80%	Aktif
5	81% - 100%	Sangat Aktif

Menyiapkan instrument tes (soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian).

Tes yang diberikan berbentuk tes pilihan ganda jumlah 20 soal dengan option pilihan ada 4 yaitu A, B, C, atau D. Pemberian tes dilakukan setelah pemberian tindakan.

Pelaksanaan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran card sort. Penulis mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, melaksanakan apersepsi dan memotivasi siswa. Selanjutnya penulis menyampaikan tata cara pembelajaran dengan model pembelajaran card sort.

Berikut tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *card sort*.

Penulis bersama-sama siswa melakukan tanya jawab tentang pengertian hukum bacaan mad thabii dan mad far'i serta bagaimana hukum mempelajari ilmu tajwid. Penulis juga memberikan motivasi kepada siswa tentang keutamaan mempelajari ilmu tajwid dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari. Selanjutnya penulis mempersiapkan alat peraga berupa bagan macam-macam contoh bacaan mad thabi'i dan mad far'i.

Selanjutnya siswa berlatih membaca Al-Qur'an surah pilihan dengan benar dengan dibantu oleh temannya atau tutor sebaya. Siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur'an membantu temannya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian penulis membagikan potongan potongan **kartu** secara acak kepada siswa dengan ketentuan dua siswa mendapatkan satu kartu. Kartu tersebut terdiri dari dua jenis,

yaitu kartu induk dan kartu rincian. Kartu induk berisi tentang nama hukum bacaan mad i dan kartu rincian berisikan contoh-contoh bacaan mad.

Selanjutnya siswa berkompetisi mencocokkan kartu induk dengan kartu rincian untuk dipasangkan, dalam aktivitas ini selanjutnya siswa maju dan menempelkan hasilnya pada papan yang telah dipersiapkan. Pada sesi ini siswa diberi kesempatan untuk mencermati kartu yang telah dibawa dan berfikir secara cermat untuk memasangkan kartu rincian dengan kartu induknya secara benar dan tepat. Pada tahapan ini diharapkan semua siswa ikut aktif mencari pasangan kartu yang benar.

Setelah semua siswa maju memasangkan kartu induk dengan kartu rincian kemudian dilanjutkan dengan memberikan bahan materi kerja kelompok sesuai dengan bagian kelompoknya masing-masing, yang mana setiap kelompok terdiri dari 4/5 siswa. Kemudian setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikannya.

Setelah proses pembelajaran selesai pada materi hukum bacaan mad thabii dan mad far'I dengan penerapan model pembelajaran card sort, maka diadakan evaluasi hasil belajar pada pertemuan berikutnya. Hal ini untuk mengukur hasil nilai belajar PAI kelas VIII SMP Negeri I Jatinegara.

Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model *Card Sort* secara umum bertujuan agar siswa dapat membangun konsep sendiri dengan media kartu yang diurutkan secara berkelompok. Dalam pelaksanaan di kelas VIII SMP N 1 Jatinegara Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 terdapat kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Card Sort*. Kelebihannya adalah pemahaman siswa lebih mantap dan keaktifan siswa dapat terlihat dengan jelas pada tiap tahapan pembelajaran, dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Card Sort* adalah membutuhkan waktu untuk melakukan pembelajaran, jumlah siswa dalam tiap kelompok kelas relatif sedikit sehingga memerlukan perhatian guru, dan tidak menjamin setiap siswa akan mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang sama.

Hasil dan Dampak

Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara masih sangat rendah sehingga belum dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Setelah penulis menerapkan model pembelajaran Card Sort pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara, hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PAI. Peningkatan hasil belajar PAI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Tes Hasil Belajar

No.	Indikator	Hasil Belajar
1.	Jumlah Nilai	2415
2.	Nilai Rata-rata	75
3.	Nilai Tertinggi	95
4.	Nilai Terendah	60
5.	Tuntas belajar	28(87%)
6.	Belum Tuntas Belajar	4(13%)

Melihat data tersebut maka diketahui nilai hasil belajar rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai 75 dan telah memenuhi KKM 70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Dari nilai hasil belajar PAI pada materi hukum bacaan mad thabii dan mad far'i siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Card Sort* berdampak pada peningkatan nilai hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinegara. Disamping itu juga berdampak pada proses pembelajaran dimana siswa merasa senang dan tidak bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Jatinegara dengan model pembelajaran *Card Sort* mempunyai dampak sebagai berikut.

Bagi Siswa

1. Mernjadikan lebih bersemangat untuk terlibat aktif dalam pembelajaran;
2. Siswa mengalami sendiri proses pembelajaran untuk mendapatkan konsep ;

Bagi Guru

1. Guru menjadi lebih disiplin dari segi waktu pelaksanaan penyiapan media pembelajaran;
2. Guru menjadi lebih dekat dengan siswa terutama dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

Faktor Kendala dan Pendukung

Kendala-kendala yang dialami penulis dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Card Sort* adalah sebagai berikut.

1. Waktu persiapan sebelum pembelajaran cukup memakan waktu lama media pembelajaran dan LKPD
2. Dinamika siswa dalam kelompok yang sangat beragam menuntut guru harus siap menjadi fasilitator yang mengayomi semua siswa

Faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Card Sort* adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran model *Card Sort* mudah di buat dalam menunjang pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas
2. Peran guru atau teman sejawat guru PAI dalam membantu proses konstruksi LKPD dengan model pembelajaran *Card Sort*

Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan penulis setelah menerapkan model pembelajaran *Card Sort* adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan model pembelajaran *Card Sort* untuk mengukur sikap ilmiah siswa kelas VIII SMP N 1 Jatinegara pada pembelajaran PAI
2. Mengkombinasikan model pembelajaran *Card Sort* pada pembelajaran PAI secara daring atau *online*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Card Sort* yang dilaksanakan diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran *Card Sort* merupakan model pembelajaran yang menyajikan konsep atau materi suatu pembelajaran dengan cara mengurutkan menyajikan kartu. Model pembelajaran *Card Sort* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran dengan model *Card Sort* berdampak positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata ketuntasan klasikal yang pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh 63 dan ketuntasan klasikal sebesar 59% menjadi nilai rata-rata 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 87%.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Diharapkan guru bidang studi PAI untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Card Sort* pada materi-materi yang dianggap sesuai untuk menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut karena dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Menerapkan model pembelajaran *Card Sort* untuk mengukur sikap ilmiah siswa kelas VIII SMP N 1 Jatinegara pada pembelajaran PAI;
3. Perlu adanya validasi konstruk pada instrumen untuk menguatkan hasil pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Card Sort*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004: 140. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik Oemar. 2010: 87. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algensindo.
- Hakim. Trusan, 2008: 98, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Samsul Nizar. 2001: 92. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Undang-undang RI NO. 20 Th. 2003 tentang SISDIKNAS*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Zakiah Daradjat. 2000: 86. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.